

PERANCANGAN MEDIA EDUKASI PENGELOLAAN KESEHATAN MENTAL REMAJA USIA 18-21 TAHUN YANG TERKENA DAMPAK PERCERAIAN

Mutiara Virani¹, Gumilar Ganjar² dan Idhar Resmadi³

^{1,2,3} *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
tiaravrn@telkomuniversity.ac.id, Ganjarqumilar@telkomuniversity.ac.id,
Idharresmadi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Perceraian dalam keluarga di Indonesia, terutama di kalangan orang tua muda, menjadi isu yang kompleks dengan dampak mendalam pada anak-anak, khususnya remaja usia 18-21 tahun. Tingginya angka perkawinan usia muda di daerah metropolitan seperti Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan Bandung yang dipicu oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya turut meningkatkan angka perceraian. Konflik dan masalah ekonomi menjadi penyebab utama perceraian, sebagaimana tercermin dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan tingginya kasus perceraian di DKI Jakarta pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melibatkan observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka untuk mengumpulkan data. Analisis dilakukan dengan pendekatan STP (Segmenting, Targeting, Positioning) dan matriks perbandingan untuk memahami segmen pasar dan mengembangkan strategi intervensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media edukasi yang mendukung remaja terdampak perceraian, serta memberikan wawasan tentang dinamika perceraian di Indonesia. Hasilnya diharapkan dapat membantu dalam perumusan kebijakan yang lebih efektif dan menyeluruh dalam mengatasi dampak negatif perceraian.

Kata kunci: perceraian orang tua muda, metode kualitatif, dampak psikologis remaja

Abstract: *Divorce in Families in Indonesia, Particularly Among Young Parents, Has Become a Complex Issue with Profound Impacts on Children, Especially Adolescents Aged 18-21. The high rate of early marriages in metropolitan areas such as Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, and Bandung—driven by social, economic, and cultural factors—has contributed to the increasing divorce rate. Conflict and economic problems are the primary causes of divorce, as reflected in data from the Central Bureau of Statistics (BPS), which shows a high number of divorce cases in DKI Jakarta in 2021. This study employs qualitative methods, including*

observation, interviews, questionnaires, and literature review, to collect data. The analysis is conducted using the STP (Segmenting, Targeting, Positioning) approach and comparison matrix to understand market segments and develop intervention strategies. The research aims to develop educational media that supports adolescents affected by divorce and provides insights into the dynamics of divorce in Indonesia. The results are expected to assist in formulating more effective and comprehensive policies to address the negative impacts of divorce.

Keywords: *young parents' divorce, qualitative methods, psychological impact on adolescents*

PENDAHULUAN

Perceraian dalam keluarga memiliki dampak yang signifikan, tidak hanya pada suami istri tetapi juga pada anak-anak mereka. Di Indonesia, tingkat perkawinan usia muda cukup tinggi, yang dapat menjadi faktor kontribusi dalam perceraian di kalangan pasangan muda. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan perkawinan usia muda termasuk faktor sosial dan ekonomi rendah, budaya perkawinan usia muda, perkawinan paksa, dan praktik seks bebas (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012). Perceraian adalah suatu keadaan ketika ikatan pernikahan antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri berakhir melalui proses hukum di Pengadilan, yaitu Pengadilan Negeri untuk non-Muslim dan Pengadilan Agama bagi yang beragama Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), perceraian dapat diartikan sebagai perpisahan atau perpecahan dari suatu pernikahan.

Statistik menunjukkan angka perceraian yang signifikan, terutama di daerah metropolitan seperti Jabodetabek dan Kota Bandung. Perselisihan dan faktor ekonomi menjadi penyebab utama perceraian di daerah tersebut. Oleh karena itu, pemahaman lebih dalam tentang fenomena perceraian dan dampaknya sangat penting untuk mengembangkan strategi dan intervensi yang dapat membantu mengurangi dampak negatifnya, terutama pada remaja.

Perceraian orang tua muda dapat memicu perasaan konflik, stres, kesepian, dan kebingungan pada remaja. Sebagai hasil dari perceraian, remaja dapat menghadapi tantangan emosional dan psikologis yang berpotensi berdampak negatif pada kesehatan mental mereka. Penelitian oleh BKKBN (dalam Hanum & Tukiman, 2015) menunjukkan bahwa perkawinan yang dilakukan oleh perempuan di bawah usia 20 tahun memiliki risiko kesehatan reproduksi yang lebih tinggi, termasuk risiko terkena penyakit seperti kanker rahim dan infeksi Human Papillomavirus (HPV).

Remaja sering kali mengalami kepedihan yang sangat mendalam, yang dapat memicu berbagai macam rasa sakit seperti terluka, bingung, marah, dan merasa tidak aman. Terkadang mereka membayangkan bahwa kedua orang tua mereka akan kembali bersatu. Perasaan yang sedih dan mendalam seringkali membuat remaja menyalahkan diri sendiri dan berpikir bahwa mereka adalah penyebab perceraian orang tua mereka. Dalam menghadapi situasi seperti ini, seorang remaja mungkin dapat mengurung diri dari lingkungan karena merasa malu dengan keluarga yang berpisah, yang dapat merugikan kesehatan mentalnya.

Kesehatan merupakan hal yang sangat berharga untuk dijaga dan diperhatikan baik dalam segi fisik, mental, maupun sosial. Menurut WHO (World Health Organization), sehat merupakan kondisi yang menyeluruh secara mental, fisik, dan kesejahteraan sosial serta bebas dari gangguan atau kelemahan (Treaties 1946). Daradjat menjelaskan bahwa kesehatan mental merupakan keselarasan dalam kehidupan yang tercipta antara berbagai fungsi jiwa, kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi, serta kemampuan untuk merasakan kebahagiaan dan memiliki pandangan positif terhadap kehidupan (Daradjat, 1988).

Berdasarkan statistik perceraian di Jabodetabek dan Kota Bandung, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka perceraian di

Jabodetabek dan Kota Bandung pada tahun 2019 mencapai angka yang signifikan. Tercatat pada tahun 2019, kasus perceraian berada di angka 21.591 pada Kota Bandung dan Jabodetabek. Perselisihan dan pertengkarannya merupakan penyebab utama perceraian di ibu kota, diikuti oleh faktor ekonomi sebagai penyebab signifikan lainnya. Data ini menggambarkan kebutuhan akan pemahaman lebih mendalam tentang masalah perceraian dan dampaknya di Indonesia, khususnya di daerah metropolitan seperti Jabodetabek dan Kota Bandung.

Meskipun telah ada penelitian sebelumnya, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena ini dan mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dalam mengurangi dampak negatifnya. Beberapa penelitian mungkin belum mengeksplorasi secara mendalam aspek kesehatan mental dan kesehatan reproduksi remaja yang terpengaruh oleh perceraian orang tua muda. Oleh karena itu, perancangan ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dengan fokus pada remaja usia 18-21 tahun yang mengalami perceraian orang tua muda di daerah metropolitan seperti Jabodetabek dan Kota Bandung. Pemilihan objek perancangan ini didasarkan pada pentingnya memahami dampak perceraian pada remaja, terutama dalam konteks kesehatan mental serta yang lebih efektif dalam membantu remaja mengatasi tantangan ini.

Selain itu, perancangan ini juga bertujuan untuk memberikan informasi dan dukungan kepada remaja yang terkena dampak perceraian orang tua mereka, sambil mengambil pendekatan holistik dalam memahami dampaknya pada kesehatan mental mereka. Dengan menggabungkan analisis statistik perceraian daerah tersebut untuk menyoroti urgensi masalah ini, serta melibatkan remaja sebagai subjek perancangan, diharapkan perancangan ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pengalaman mereka dan memperbaiki masalah kesehatan mental mereka.

Spesifikasi perancangan ini mencakup media edukasi seperti buku interaktif dan media pendukung seperti media sosial Instagram, pin, stiker, dan card holder.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan langsung dan melalui artikel/jurnal online. Wawancara dilakukan dengan ahli kesehatan dan remaja yang terdampak perceraian orang tua, sementara kuesioner disebar di Jabodetabek dan Bandung. Studi pustaka mendukung analisis teoretis terkait kesiapan remaja menghadapi menstruasi.

DASAR TEORI PERANCANGAN

Perancangan buku interaktif sebagai media edukasi didasarkan pada prinsip bahwa media edukasi merupakan alat penting dalam proses pembelajaran. Media edukasi berfungsi tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menginspirasi pikiran dan perasaan peserta didik, sehingga dapat memfasilitasi proses belajar yang efektif (Nawaga dalam Dr. Nurdyansyah, 2019:47). Salah satu jenis media edukasi yang relevan dalam konteks ini adalah media cetak, yang mencakup dokumen-dokumen seperti buku dan majalah. Media cetak menggabungkan teks, gambar, dan foto untuk menyampaikan pesan dengan cara yang dapat dipahami oleh pembaca, menjadikannya alat yang efektif dalam menyebarkan informasi (Kaffah, Setiawan & Waluyo, 2023:484).

Buku interaktif merupakan inovasi dalam media cetak yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan pengalaman pembaca melalui penggunaan visual dan fitur interaktif yang menarik (Nurani & Ramadhani,

2014:14). Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk merangsang minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan menyajikan konten yang menarik dan mudah dipahami, buku interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan memotivasi dibandingkan media tradisional.

Desain komunikasi visual memainkan peran penting dalam perancangan buku interaktif. Desain yang efektif melibatkan penggunaan elemen-elemen seperti garis, bentuk, tekstur, dan ruang untuk menciptakan tata letak yang estetik dan fungsional (Sumaryati, 2013:6). Selain itu, prinsip-prinsip desain seperti proporsi, keseimbangan, dan harmoni perlu diterapkan untuk memastikan bahwa elemen-elemen visual tersebut bekerja secara sinergis dalam menyampaikan pesan (Sumaryati, 2013:78). Tipografi dan ilustrasi juga menjadi komponen penting dalam memperkuat pesan yang disampaikan, dengan penggunaan jenis huruf dan gambar yang sesuai untuk menarik perhatian dan memudahkan pemahaman pembaca (Zainudin, 2021:49; Soedarso, 2014:566).

HASIL DAN DISKUSI

Setelah melalui proses penelitian yang melibatkan pengumpulan data dan analisis yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai dampak perceraian pada remaja sangat penting untuk mendukung kesehatan mental mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang terkena dampak perceraian orang tua sering kali mengalami tekanan emosional yang signifikan, yang dapat berdampak pada kesejahteraan mental mereka. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media edukasi yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mampu memberikan dukungan emosional dan panduan

praktis dalam menghadapi situasi tersebut. Berdasarkan temuan-temuan ini, perancangan buku interaktif menjadi salah satu solusi yang diharapkan dapat membantu remaja untuk memahami dan mengelola dampak perceraian dengan lebih baik. Buku ini dirancang dengan pendekatan yang holistik, menggabungkan elemen edukatif dan interaktif, serta menekankan pada pentingnya kesehatan mental dan dukungan sosial.

KONSEP PESAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, media edukasi interaktif yang dirancang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada remaja berusia 18-21 tahun yang terkena dampak perceraian orang tua. Buku interaktif ini fokus pada pemahaman mendalam mengenai perceraian, dampaknya pada kesehatan mental remaja, dan cara penanganannya. Pesan utama dalam buku ini menekankan pentingnya kesehatan mental, harapan, dan ketenangan dalam menghadapi dampak perceraian. Buku ini memberikan penjelasan mengenai perceraian, dampak yang ditimbulkan, serta strategi untuk mencapai kesejahteraan mental dan emosional. Dengan konsep pesan yang terstruktur, buku ini diharapkan dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi remaja dalam menghadapi situasi tersebut dengan optimisme.

KONSEP KREATIF

Buku interaktif "Berselimut Harapan" dirancang dengan pendekatan kreatif yang menggabungkan narasi empati dan desain visual yang menarik. Buku ini terdiri dari beberapa bab yang memberikan pengalaman mendalam bagi remaja yang terkena dampak perceraian orang tua. Bab pertama membahas konsep perceraian dan dampaknya secara emosional dan psikologis. Bab berikutnya mengeksplorasi cara mengelola emosi seperti kemarahan dan depresi, serta strategi untuk memperkuat kesehatan mental. Bab terakhir fokus pada fase penerimaan dan harapan masa depan,

memberikan panduan praktis untuk membangun hubungan yang positif dengan orang tua yang telah bercerai.

KONSEP VISUAL

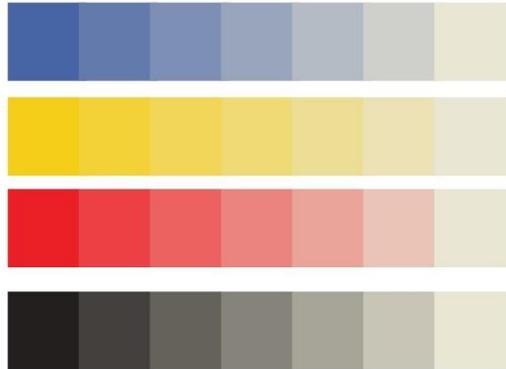
Konsep visual buku ini dirancang untuk memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan. Berbagai elemen visual seperti moodboard, tipografi, warna, layout, dan sketsa, semuanya berkontribusi pada tampilan dan nuansa keseluruhan buku. Desain visual ini bertujuan untuk menarik minat pembaca dan memperkuat pesan-pesan penting dalam buku.

1. **Moodboard:** Merupakan panduan dalam merancang visual buku interaktif ini. Referensi yang digunakan menekankan nuansa hangat dan penuh harapan.



Gambar 1. Moodboard
Sumber: Pinterest

2. **Tipografi:** Typeface sans serif dipilih untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak terlalu formal, dengan dua jenis font yang digunakan untuk judul dan teks utama.
3. **Warna:** Warna-warna cerah seperti merah, kuning, dan biru digunakan untuk melambangkan kekuatan, keceriaan, dan ketenangan



Gambar 2. Color Pallete

Sumber: Dokumentasi Mutiara Virani,2024

4. **Layout:** Penggabungan ilustrasi visual dan teks dalam layout sederhana dan modern memastikan pesan tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.
5. **Sketsa:** Sketsa dalam buku ini menggambarkan elemen visual utama, termasuk tata letak halaman, ilustrasi, dan fitur interaktif yang memperkuat narasi.



Gambar 3. Sketsa Buku Interaktif

Sumber: Dokumentasi Mutiara Virani,2024

KONSEP MEDIA

Media Utama

Dalam perancangan ini, buku interaktif dipilih sebagai media utama untuk memberikan pendidikan kepada remaja yang terkena dampak perceraian orang tua. Buku ini dipilih karena sifatnya yang fleksibel dan kemampuannya untuk menjadi ruang ekspresi bagi remaja, khususnya yang berusia 18-21 tahun. Buku ini membantu remaja dalam mengekspresikan perasaan mereka sambil menyediakan edukasi, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan pra-nikah.

Media Pendukung

Untuk mendukung dan memperkuat pesan yang disampaikan melalui media utama, beberapa media pendukung juga digunakan, antara lain:

1. **Media Sosial Instagram:** Untuk menyebarkan informasi dan berinteraksi dengan audiens secara lebih luas.
2. **Media Cetak:** Poster digunakan untuk menyampaikan pesan secara visual di ruang publik.
3. **Alat Tulis:** Stiker dan pembatas buku digunakan untuk memperkuat pesan secara praktis.
4. **Produk Branding:** Seperti card holder, gantungan kunci, dan pin, untuk memperkuat identitas pesan dan meningkatkan visibilitas.

KONSEP KOMUNIKASI PEMASARAN

Konsep komunikasi dalam pengembangan buku interaktif "Berselimut Harapan" menerapkan model AISAS untuk memastikan konten yang menarik, menggugah emosi, dan memperkuat pesan kepada pembaca. Model AISAS ini bertujuan untuk menjadikan buku ini lebih dari sekadar hiburan, melainkan sebagai alat yang membangun pengalaman membaca yang mendalam dan menginspirasi pemikiran positif. Berikut adalah penerapan model AISAS dalam buku ini:

Attention

Pada tahap awal, perhatian pembaca ditarik melalui penggunaan media sosial seperti Instagram, poster, dan infografis. Konten visual yang menarik dan relevan dipilih untuk membangkitkan minat remaja yang membutuhkan informasi dan bimbingan mengenai kesehatan mental pasca perceraian orang tua.

Interest

Mempertahankan minat pembaca dengan menyediakan konten yang informatif dan bermanfaat, seperti panduan praktis tentang cara mengatasi perasaan kompleks setelah perceraian. Ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan pembaca dalam mengeksplorasi solusi yang ditawarkan.

Search

Mendorong pembaca untuk mencari informasi lebih lanjut tentang topik yang dibahas dalam buku. Buku ini menyajikan informasi secara terstruktur dan mudah dipahami, membantu remaja dalam mencari jawaban atas pertanyaan mereka mengenai kesehatan mental dan kesejahteraan emosional.

Action

Mengarahkan pembaca untuk mengambil tindakan, seperti membeli dan menggunakan buku "Berselimut Harapan". Aktivitas interaktif seperti journaling dan permainan dirancang untuk mendorong pembaca mengambil langkah konkret dalam mengelola emosi dan membangun kesejahteraan mental mereka.

Share

Mendorong pembaca untuk berbagi pengalaman mereka dengan orang lain yang mungkin menghadapi situasi serupa. Melalui berbagi di media sosial dan word-of-mouth, pesan mengenai pentingnya perhatian terhadap

kesehatan mental dan cara mengatasi dampak perceraian orang tua dapat tersebar lebih luas.

PROSES PERANCANGAN

Setelah pembuatan materi dan pembuatan sketsa selesai, proses dilanjutkan dengan menyelesaikan media utama dan media pendukung hingga siap dicetak dan diunggah. Tahap ini melibatkan pengecekan detail untuk memastikan kualitas yang optimal.

Media utama

Proyek ini berfokus pada sebuah buku interaktif berjudul "Berselimut Harapan." Buku ini memiliki 56 halaman yang dirancang dengan menggunakan kertas Art paper 150 gram dan dilapisi dengan laminasi doff.

Mockup Cover Buku



Gambar 4. Cover Buku

Sumber: Dokumentasi Mutiara Virani,2024

Isi buku



Gambar 5. Isi Buku

Sumber: Dokumentasi Mutiara Virani,2024

Media Pendukung

Dalam rangka mendukung perancangan media utama buku interaktif "Berselimut Harapan," sejumlah media pendukung telah dirancang. Media ini mencakup berbagai item seperti akun Instagram, poster, pin, gantungan kunci, card holder, pembatas buku, stiker, dan baju. Setiap media pendukung ini dirancang untuk memperkuat keterlibatan pembaca dan menciptakan pengalaman yang lebih menyeluruh. Adapun media pendukung untuk perancangan tugas akhir ini sebagai berikut:

Akun Instagram

Penggunaan media pendukung akun instagram dipilih karena dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai buku, berinteraksi dengan audience dan memperluas jangkauan. Akun ini juga dapat menampilkan konten

eksklusif mengenai tantangan untuk remaja yang menghadapi perceraian, penanganan emosional dan konten lainnya.

Poster

Poster digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi mengenai perceraian di beberapa tempat umum seperti sekolah dan puskesmas.

Pin

Pin dapat digunakan sebagai aksesoris yang dapat digunakan pada tas dan pakaian. Pin ini juga dapat digunakan sebagai souvenir atau bentuk dukungan mereka.



Gambar 6. Desain Pin

Sumber: Dokumentasi Mutiara Virani,2024

Gantungan Kunci

Gantungan kunci bertujuan sebagai memorabilia yang memungkinkan pembaca membawa elemen dari buku ke dalam kehidupan sehari-hari mereka



Gambar 7. Desain Gantungan Kunci
Sumber: Dokumentasi Mutiara Virani,2024

Card Holder

Card holder ini berfungsi untuk menyimpan kartu, ID, atau uang kecil. Dengan desain yang terkait dengan buku, card holder ini memberikan cara praktis dan stylish sebagai souvenir dalam buku.



Gambar 8. Desain Card Holder
Sumber: Dokumentasi Mutiara Virani,2024

Pembatas Buku

Pembatas buku ini membantu pembaca menandai halaman yang sedang mereka baca. Selain itu, bentuknya yang praktis dan terdapat tali di atasnya memudahkan pembaca menemukan halaman mereka.



Gambar 9. Pembatas Buku

Sumber: Dokumentasi Mutiara Virani, 2024

Stiker

Stiker dapat ditempelkan pada berbagai permukaan seperti laptop, buku, atau agenda. Stiker dapat berfungsi sebagai cara kreatif untuk menunjukkan awareness terhadap apa yang mereka alami, serta menambah elemen personal pada barang-barang sehari-hari.



Gambar 8. Desain Stiker

Sumber: Dokumentasi Mutiara Virani,2024

Baju

Baju dengan desain terkait buku berfungsi sebagai cara untuk mempromosikan buku sekaligus memberikan cara nyaman dan bergaya bagi pembaca untuk menunjukkan dukungan mereka.

KESIMPULAN

Buku interaktif "Berselimut Harapan" dikembangkan sebagai media edukasi bagi remaja yang terdampak perceraian orang tua, khususnya di Kota Bandung dan Jabodetabek. Dengan pendekatan holistik, buku ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang dampak perceraian terhadap kesehatan mental remaja, serta menawarkan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Desain buku yang kreatif, mencakup narasi

mendalam, visual menarik, dan fitur interaktif seperti journaling dan permainan, bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan pembaca serta memberikan dukungan moral dan praktis bagi remaja yang tengah menghadapi masa sulit.

Penggunaan model AISAS dalam pengembangan dan promosi buku ini terbukti efektif dalam menarik perhatian, mempertahankan minat, serta mendorong tindakan dan penyebaran buku di kalangan remaja. Mengingat kurangnya edukasi tentang dampak perceraian, serta pengaruh faktor sosial, ekonomi, dan budaya terhadap tingginya tingkat perceraian di kalangan orang tua muda di daerah metropolitan, buku ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif yang membantu remaja mengelola emosi, membangun kesejahteraan mental, dan menjadi sumber inspirasi di tengah tantangan yang mereka hadapi.

Untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas buku "Berselimut Harapan," pengembangan berkelanjutan disarankan, termasuk evaluasi rutin dan pengumpulan umpan balik dari remaja dan ahli kesehatan mental. Perluasan strategi promosi melalui media sosial, kerjasama dengan institusi pendidikan, dan penyedia layanan kesehatan juga diperlukan untuk meningkatkan jangkauan buku ini. Selain itu, pengembangan konten tambahan seperti video edukasi dan modul interaktif online, serta kolaborasi dengan ahli psikologi, akan memperkaya dan memperluas aksesibilitas buku, menjadikannya alat yang lebih efektif dalam mendukung kesehatan mental remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Zainudin, S. M. (2021). *Tipografi*. Yayasan Prima Agus Teknik.

- Ainin Nurani, N. R. (2014). Perancangan Buku Interaktif Jarimatika Penjumlahan dan Pengurangan sebagai Alternatif Pembelajaran Matematika untuk Anak . 14.
- Caecilia Sandy Siputri, A. A. (2013). Perancangan Buku Interaktif Dan Media Pendukung. *Adiwarna* , Vol.1, No, 02, Hal 5-6.
- Cenadi, C. S. (1999). ELEMEN-ELEMEN DALAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL. 3.
- Dita Cahayatiningsih, I. A. (Volume 3 No1, April 2022). DEPRESI REMAJA DENGAN ORANG TUA TUNGGAL . 24.
- Dr.Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. UMSIDA Press .
- Dra. Catri Sumaryati, M. (2013). *Dasar Desain II*. repositori kemdikbud.
- Ihromi, T. (1999). *Bunga Rampau Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta atas bantuan USAID.
- Kaffah, L. S., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Pemanfaatan Media Cetak Poster Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Aplikasi Canva DiKelas V SD. 484.
- Nadhifah, D. Q. (2023). DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN . 4.
- Soedarso, N. (2014). Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gajah Mada. 566.
- Widiaputra, M. R. (2023). PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PENDEKAR CISADANE SEBAGAI MEDIA EDUKASI MENGENAI KEBERSIHAN SUNGAI. 7.
- Wirania Swasty, J. U. (Vol.03 No.01Tahun 2017). WARNA SEBAGAI IDENTITAS MEREK PADA WEBSITE . 3.